

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian berasal dari dalam diri manusia yang mengandung nilai estetika yang tinggi sehingga tidak ternilai harganya. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dalam tahap pembangunan mendapat perhatian yang cukup besar seperti drama, tari, dan musik. Dalam suatu kebudayaan pastilah ditemui unsur kesenian, yang didukung oleh musik maupun tari, yang mana fungsinya adalah sebagai media pendukung terbentuknya suatu kebudayaan. Pada prinsipnya, musik terdiri dari wujud gagasan, seperti konsep tentang ruang, tangga nada, wilayah nada, nada dasar, interval, frekuensi nada, sebaran nada-nada, kontur, formula melodi, dan lain-lainnya.

Musik merupakan bentuk luapan emosi atau perasaan manusia berupa suara yang teratur dan harmoni. Suara ini bisa berasal dari berbagai macam sumber bunyinya, ada yang berasal langsung dari pita suara manusia maupun dari benda mati. Adapun suara dari benda mati tersebut seperti kayu, besi, kulit hewan, elektronik, senar dan lain-lain.

Keanekaragaman jenis alat-alat musik merupakan bentuk kekayaan kreativitas manusia dalam mengekspresikan perasaan dengan menciptakan sumber-sumber bunyi baru, khas dan unik yang berasal dari alam. Dari sudut pandang yang berbeda letak geografis, ras, suku dan agama serta budaya juga menjadi faktor penentu dalam terciptanya alat-alat musik baru. Di dunia ini banyak terdapat jenis

alat musik yang dimiliki tiap-tiap negara. Masing-masing alat musik tersebut memiliki ciri khas tersendiri baik dari bentuk, suara yang dihasilkan, bahan baku, cara memainkannya. Perkembangan alat musik di berbagai negara di pengaruhi oleh kebiasaan, kebudayaan dan akulturasi dari berbagai daerah. Seiring berjalannya waktu banyak alat musik yang tercipta secara sengaja atau tidak sengaja, salah satunya adalah alat musik *cajon*.

Cajon adalah alat musik perkusi yang tercipta secara tidak sengaja. Kata “*Cajon*” dalam bahasa Spanyol mengandung arti kotak. Diawali di negara Peru dan Kuba dimana para budak dilarang bermain musik oleh penjajah kolonial Spanyol pada masa itu, tetapi naluri bermusik para budak sangat tinggi, sesekali mereka bernyanyi untuk mengekspresikan keluh kesah mereka. Sambil bernyanyi mereka memukul-mukul peti bekas pengiriman dari Spanyol. Agar tidak terlihat bermain musik mereka memukul dengan posisi duduk dan memukul bagian depan peti tersebut. Alat musik ini berkembang di Spanyol yang biasanya digunakan dalam permainan musik *flamenco*.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Kebudayaan merupakan simbol dari suatu negara. Seni merupakan perwujudan dari kebudayaan. Di dalam seni terkandung keindahan dan kehalusan yang dapat dirasakan oleh setiap orang. Dalam pengertiannya kata seni sama dengan bahasa Inggris yaitu *art* yang berarti: “Keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan atau proses belajar”. Dari awal kata ini kemudian berkembang menjadi pengertian yang diberikan oleh Kamus Bahasa Indonesia yaitu: “Penggunaan

keterampilan dan imajinasi secara kreatif dalam menghasilkan benda-benda estetik” (1991:63).

Riau adalah salah satu wilayah yang ada di nusantara, memiliki berbagai ragam jenis kesenian tradisional yang hidup di tengah masyarakat. Adapun kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan di antaranya seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa.

Alat musik ini berbahan dasar kayu, banyak jenis kayu yang bisa dijadikan bahan baku *cajon* diantaranya: maple, karet, pinus, oak, makkah, mahoni, spruce, *rosewood*. Tetapi pada perkembangannya sekarang ada *cajon* yang terbuat dari bahan akrilik. *Cajon* digunakan sebagai pengganti drum dalam group musik. Walaupun *cajon* pada umumnya digunakan sebagai pengganti drum, *cajon* memiliki kekhasan, baik dari suara yang di hasilkan dan cara bermainnya.

Minat masyarakat di Indonesia khususnya pekanbaru terhadap alat musik *cajon* sangat besar, hal ini bisa dilihat di televisi daerah dan tempat lainnya seperti cafe, restoran, dan tempat hiburan lainnya dimana pemain musik menggunakan *cajon* pada salah satu alat musiknya. Disisi lain banyak pemain drum yang bermain *cajon* dikarenakan lebih praktis dan simpel. Ini menunjukkan bahwa alat musik *cajon* sangat populer. Selain itu juga peluang berwirausaha sangat terbuka lebar, terbukti di Indonesia saat ini sudah banyak pengrajin alat musik *cajon*, tetapi banyak perbedaan bahan baku, ukuran, cara pembuatan, dan kualitasnya, sehingga belum ada metode atau tutorial pembuatan *cajon* yang baik ditinjau dari kualitas yang dihasilkan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengungkap pembuatan *cajon* di salah satu pengrajin *cajon* di kota Pekanbaru.

Untuk memahami *cajon* dalam kaitannya dengan kajian organologi, yang kelak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan musik, peneliti perlu menelusuri tentang proses pembuatannya, mulai dari bahan baku kayu yang digunakan hingga proses pembuatannya. Untuk itu peneliti, memilih salah satu tokoh pembuat *cajon* yang telah lama membuat *cajon*. Tokoh pembuat *cajon* yang peneliti maksud adalah saudara Robithah Irawan di Pekanbaru.

Robithah Irawan merupakan seorang *Owner* di industri rumahan di kota Pekanbaru yaitu BIE Instrumen dan juga instruktur gitar klasik di purwacaraka musik studio Pekanbaru. Keberadaan industri rumahan *cajon* milik Robithah Irawan ini berawal dari keinginan Robithah Irawan untuk terus berkarya di bidang musik. Selain terus bermain musik, Robithah Irawan ingin melakukan suatu karya yang dapat memberikan dampak positif terhadap blantika musik di Indonesia khususnya di Pekanbaru dan sekitarnya. Oleh karena kesukaannya terhadap kerajinan serta musik perkusi, munculah keinginan Robithah Irawan untuk membuat alat musik yang berasal dari Spanyol tersebut. Robithah Irawan memulai usaha ini pada tahun 2012.

Keterampilan dalam membuat *Cajon* ini beliau dapatkan secara otodidak tanpa ada yang mengajarnya. Hanya melalui rasa keingintahuannya yang besar, beliau mulai mencari informasi seputar *Cajon* pada awalnya melalui internet dan menemukan beberapa cara membuat *Cajon* secara sederhana. Kemudian beliau juga menyempatkan diri untuk datang ke toko-toko alat musik yang menjual *Cajon* untuk melihat-lihat serta memperkirakan bagaimana kualitas *Cajon* produksi perusahaan besar ternama seperti Meinl, LP, dan sebagainya. Hanya dengan

melihat, Robithah Irawan dapat memperkirakan ukuran dan setiap detail dari *Cajon* yang diteliti. Akhirnya beliau mencoba untuk menerapkan setiap ukuran dan detail tersebut di dalam teknik membuat *Cajon* secara sederhana yang beliau dapatkan dari internet. Pada awalnya beberapa orang meragukan keberhasilan Robithah Irawan dalam melakukan usaha tersebut. Namun Robithah Irawan meyakinkan hal itu, walaupun pada awalnya *Cajon* yang dihasilkan belum sempurna dengan bunyi *Cajon* yang belum maksimal, Robithah Irawan terus mencari cara dan ide untuk mendapatkan *Cajon* yang sempurna. Berbagai metode dan ide diterapkan dalam pembuatan *Cajonnya*, yang pada akhirnya dalam waktu kurang lebih 1 tahun, Robithah Irawan mendapatkan suara *Cajon* yang bagus dan diminati oleh para musisi di Pekanbaru dan sekitarnya.

Pada tahun 2013 kerja keras Robithah Irawan membuahkan hasil. Bertempat di rumahnya sendiri yaitu di jalan kubang raya perumahan kualu raya permai blok G nomor 2, Robithah Irawan mulai percaya diri untuk melayani pemesanan *Cajon original* ataupun *Cajon costum* sesuai dengan permintaan pembeli serta melayani servis *Cajon* yang rusak atau perombakan. Setelah keberhasilan yang dicapainya itu, Robithah Irawan tidak hanya berhenti di situ saja. Robithah Irawan memiliki ide untuk membuat cajon dengan model lain seperti Cajon atau Mini Cajon, *Slap Cajon*, dan *Conga Cajon*. Tanpa disadari cajon buatan beliau ternyata banyak peminatnya dan laku di pasaran. Hampir semua pemesan sangat puas dengan cajon buatan beliau. Peneliti bermaksud mengangkat fenomena tersebut diatas dengan judul “Organologi dan Akustik Instrumen Cajon Produksi Home Industri BIE Instrumen di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur organologi dan akustik instrument *Cajon* produksi *Home Industri* BIE di Kota Pekanbaru Provinsi Riau ?
2. Bagaimana proses dan teknik pembuatan instrument musik *Cajon* di *Home Industri* BIE di Kota Pekanbaru Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan struktur organologi dan akustik instrument *Cajon* produksi *Home Industri* BIE di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui proses dan teknik pembuatan instrument musik *Cajon* di *Home Industri* BIE di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi mengenai organologi pembuatan *Cajon* di *Home Industri* Robithah Irawan untuk FKIP SENDRATASIK Universitas Islam Riau.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Cajon* baik *Home Industri* atau lainnya.

3. Memberikan informasi tentang alat musik *Cajon* di *Home Industri* Robithah Irawan kepada masyarakat umum khususnya masyarakat di Kota Pekanbaru.
4. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP SENDRATASIK Universitas Islam Riau.

